

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses individu memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan nilai, melalui metode serta pengalaman. Pendidikan dapat memberikan dampak lebih baik kepada setiap individu (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan memiliki peran penting karena dapat meningkatkan kecerdasan, meningkatkan potensi individu, dan menjadi investasi besar di kemudian hari untuk mencetak generasi berkualitas bagi bangsa dan negara. Pendidikan akan ada selamanya tidak pernah punah bahkan selalu berkembang. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Individu dapat mempelajari berbagai keterampilan dari pendidikan salah satunya bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi digunakan oleh seseorang untuk dapat melakukan interaksi sosial seperti menyampaikan pendapat, pemikiran, gagasan, kehendak, dan perasaannya kepada orang lain. Peran bahasa dalam melakukan interaksi sosial tidak tergantikan dengan lainnya (Damayanti, 2021). Bahasa bergantung kepada wilayah seseorang berada. Jika seseorang menetap di Indonesia, maka menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasinya. Bahasa Indonesia termasuk bahasa nasional pemersatu Negara Republik Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi utama karena Indonesia terdiri dari 38 provinsi dengan bahasa daerah beraneka ragam. Diperlukannya pemahaman mendalam terkait bahasa, oleh karena itu terdapat pembelajaran bahasa Indonesia sebagai penunjang keberlanjutan hidup bermasyarakat dan bernegara sebagai wadah mempererat persatuan dan kesatuan.

Peserta didik sangat membutuhkan pembelajaran bahasa Indonesia untuk dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dan diharapkan dapat melestarikan budaya nasional serta cinta tanah air. Berdasarkan Standar Isi dalam

Permendiknas No 22 Tahun 2006 bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik untuk menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan, yakni mengetahui penggunaannya dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik selaku penggunaannya dalam menggunakan bahasa Indonesia (Al Amin, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia berada di semua jenjang pendidikan. Sekolah dasar termasuk salah satu jenjang yang mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan fondasi atau awalan untuk mencapai kunci keberhasilan pembelajaran lainnya dalam meraih prestasi. Rentang usia peserta didik sekolah dasar, yakni 7-12 tahun. Berdasarkan teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, peserta didik termasuk kedalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap operasional konkret, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis yang bersifat konkret atau nyata (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Tahap operasional konkret memiliki keterlibatan dengan komponen pembelajaran salah satunya kurikulum. Kurikulum dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya, memecahkan masalah, dan memahami konsep-konsep abstrak. Seiring berjalannya waktu kurikulum mengalami perkembangan. Perkembangan ini ditandai dengan peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka direalisasikan secara bertahap pada tahun 2021. Kurikulum Merdeka membuat peserta didik mendalami konsep dan meningkatkan kompetensinya, guru juga diberikan kebebasan memilih berbagai perangkat pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perubahan kurikulum berdampak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yakni terdapat penambahan keterampilan berbahasa sebelumnya empat menjadi enam (Mustafafi et al., 2023). Enam keterampilan berbahasa yang dipelajari, meliputi membaca, menyimak, memirsa, mempresentasikan, berbicara, dan menulis.

Menulis merupakan keterampilan menghasilkan bahasa dalam bentuk tulisan. Menulis termasuk tingkatan sulit karena individu terutama peserta didik cenderung

senang menikmati sebuah karya melalui membaca daripada harus membuat karya berupa tulisan (Suhartika & Indihadi, 2021). Keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan melibatkan proses dan menghasilkan hasil berupa produk. Menulis dapat mengasah beberapa kemampuan, di antaranya berbahasa, komunikasi, berpikir kritis, menyampaikan pendapat, menyampaikan gagasan, menyampaikan suatu peristiwa telah terjadi, dan meningkatkan kemampuan mengingat. Menulis lebih dari sekedar menuangkan teori atau gagasan melalui tulisan melainkan memahami tulisan. Maka dari itu, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lebih luas dan mendalam mengenai topik ditulisnya (Gereda, 2020). Terdapat jenis-jenis teks, yakni narasi, eksposisi, deskripsi, persuasi, eksplanasi, prosedur, laporan, puisi, dan lain sebagainya. Menulis jenis-jenis teks berbeda-beda, teks dapat ditulis berdasarkan pengalaman, pengetahuan, kiasan peserta didik, dan lainnya bergantung terhadap jenis teks yang ingin dipilihnya. Salah satu jenis teks yang harus ditulis berdasarkan pengetahuan peserta didik, yakni teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks menjelaskan proses terjadinya peristiwa atau fenomena didasarkan fakta dan benar-benar terjadi. Teks eksplanasi berisi mengenai mengapa dan bagaimana suatu kejadian atau fenomena terjadi (Budi, 2017). Teks eksplanasi tidak hanya memiliki satu jenis melainkan beberapa jenis. Teks eksplanasi juga tidak sembarangan ditulis harus terdapat struktur-struktur penyusunnya agar memudahkan pembaca mengetahui informasi secara sistematis. Guru dapat membantu peserta didik memahami teks eksplanasi dengan cara mengajar di dalam kelas. Sebelum adanya pengetahuan atau sosialisasi mengenai jenis pembelajaran yang beragam guru mengajar menggunakan cara pembelajaran konvensional.

Pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran tradisional yang kerap kali digunakan oleh guru di sekolah-sekolah. Guru bersifat aktif sebagai sumber belajar berpartisipasi sebagai pusat pembelajaran konvensional dan peserta didik dalam pembelajaran konvensional bersifat pasif karena peserta didik menyimak penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting tidak bertanya, dan tidak mengungkapkan gagasannya (Saputra et al., 2019). Pembelajaran konvensional saat

ini kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik di era perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Pada abad ke-21 terjadinya perkembangan zaman mengakibatkan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami banyak perubahan serta kemajuan. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap dunia pendidikan terutama sekolah dasar. Guru dituntut memadukan komponen pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Salah satu caranya menggunakan media pembelajaran digital, yakni video. Media video pembelajaran merupakan alat bantu pemaparan, penyampaian, dan penyaluran materi dari guru ke peserta didik berupa audio serta visual. Penggunaan media video pembelajaran menguntungkan guru dan peserta didik. Keuntungannya, yakni mempermudah penyampaian materi, pembelajaran bervariasi, menambah minat belajar peserta didik, dan lain sebagainya (Norma, 2021). Media video pembelajaran jenisnya beragam, di antaranya, demonstrasi animasi, tutorial, presentasi, wawancara, dan lain sebagainya. Jenis media video pembelajaran animasi diharapkan memberikan suasana baru dalam pembelajaran.

Media video pembelajaran animasi erat kaitannya dengan multimedia. Terdapat teori multimedia Mayer atau Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML) dikembangkan oleh Richard E. Mayer, berkaitan dengan bidang pembelajaran melalui media. Media video pembelajaran animasi termasuk salah satu media digital yang tidak membosankan peserta didik. Media video pembelajaran animasi dapat menimbulkan pemahaman mendalam karena peserta didik tertarik, menjadi penasaran dengan isi materinya, dan menjadi fokus menyimak pembelajaran (Irawan et al., 2021). Terdapat dua tipe guru dalam menggunakan media video pembelajaran animasi, yakni guru membuat sendiri medianya atau guru mengambilnya dari platform lain. Pembuatan media video pembelajaran animasi beragam dan variatif sesuai dengan kebutuhan penggunaannya serta fungsinya.

Penelitian mengenai penggunaan media dalam pembelajaran telah banyak dilakukan. Namun penelitian secara spesifik mengenai penggunaan media video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di jenjang sekolah dasar kelas V belum dilakukan oleh peneliti lainnya. Selain itu, teks

eksplanasi biasa digunakan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik sudah terbiasa membaca teks dengan struktur. Penelitian berfokus menguji teori percobaan pengaruh penggunaannya. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas V Sekolah Dasar."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar sebelum diterapkannya media video pembelajaran animasi?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar sesudah diterapkannya media video pembelajaran animasi?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar menggunakan media video pembelajaran animasi?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan media video pembelajaran animasi dengan media pembelajaran salindia terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan lima rumusan masalah yang telah diketahui, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar sebelum diterapkannya media video pembelajaran animasi.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar sesudah diterapkannya media video pembelajaran animasi.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar menggunakan media video pembelajaran animasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar.

5. Untuk mengetahui perbedaan signifikan penggunaan media video pembelajaran animasi dengan media pembelajaran salindia terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif secara teoritis, praktis, kebijakan, isu, dan aksi sosial meliputi.

1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media berupa video pembelajaran animasi dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V sekolah dasar. Hasil dari penelitian dapat menjadi fondasi untuk menggunakan atau mengembangkan berbagai media pembelajaran terutama media video pembelajaran animasi terhadap proses belajar mengajar khususnya dalam penulisan teks eksplanasi.

1.4.2 Manfaat dari Segi Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peserta didik, guru, sekolah, peneliti yang akan datang, pembaca.

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Pencapaian penelitian dapat memperbanyak kosakata dan memahami penggunaan bahasa yang efektif melalui tayangan video.
 - b. Pencapaian penelitian melalui visualisasi yang disajikan dalam video, peserta didik dapat membangun pemahaman mendalam terkait materi dan mengembangkan imajinasi serta kreativitas dalam menulis.
 - c. Pencapaian penelitian dapat mendatangkan motivasi dan ketertarikan belajar peserta didik.
 - d. Pencapaian penelitian dapat mengembangkan keterampilan dalam menulis teks eksplanasi, baik dari penggunaan kosakata, kalimat, struktur teks.
2. Bagi Guru
 - a. Pencapaian penelitian dapat memicu kreativitas guru dengan menambah variasi media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat bantu meningkatkan keterampilan menulis.

- b. Pencapaian penelitian dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi keberhasilan penggunaan media video pembelajaran animasi dalam keterampilan menulis.
3. Bagi Sekolah
- a. Pencapaian penelitian dapat digunakan sebagai berkembangnya dan bertambahnya pengetahuan di sekolah dasar seputar media pembelajaran.
 - b. Pencapaian penelitian ini dapat memotivasi sekolah untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dengan lebih memanfaatkan teknologi dan menyediakan fasilitas.
4. Bagi Peneliti

Pencapaian penelitian dapat memperbanyak pengalaman dan kontribusi peneliti di bidang pendidikan secara positif serta dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian serupa yang relevan dengan topik, yakni mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan menulis jenis teks lainnya, jenjang kelas lainnya, dan jenjang pendidikan lainnya.

5. Bagi Pembaca

Pencapaian penelitian dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengaruh penggunaan media video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis dapat diterapkan dalam berbagai konteks baik pendidikan maupun lainnya terkait keterampilan menulis. Pencapaian penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengaruh penggunaan media video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis, dapat diterapkan dalam berbagai konteks baik pendidikan maupun lainnya terkait keterampilan menulis.

1.4.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian diharapkan mampu menunjang video pembelajaran animasi sebagai media yang mendukung keberhasilan tujuan dan target pembelajaran serta mengembangkan imajinasi peserta didik terhadap konsep yang konkret terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian tidak hanya memberikan bukti pengamatan tentang manfaat media, tetapi juga dapat menjadi dasar kebijakan kurikulum yang lebih inovatif khususnya di jenjang sekolah dasar.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian diharapkan mampu menambah hasil penelitian yang sudah ada dan memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan media video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar. Penggunaan media juga diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan objek sekitar. Hal tersebut dapat menjadi aksi nyata dalam menciptakan generasi yang terampil berbahasa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penggunaan media video pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V sekolah dasar. Media video pembelajaran animasi memuat materi teks eksplanasi, proses menulis, dan keterampilan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran lainnya, yakni media salindia. Media salindia digunakan oleh kelas kontrol. Materi dan isi konten kedua media tersebut sama dan tidak ada perbedaan.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh penggunaan media terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu ruang lingkup penelitian dibatasi pada analisis keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran, analisis peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi, analisis pengaruh penggunaan media, analisis keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan media video pembelajaran animasi, serta media salindia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana penggunaan media terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Selain itu, media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media digital di era perkembangan teknologi sebagai perantara menyampaikan materi pembelajaran yang menarik.